

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki pikiran dan perasaan yang menjadikannya istimewa di antara makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Pikiran dan perasaan yang dimiliki manusia dapat diekspresikan ke dalam bentuk bahasa. Mulyati, dkk. (dalam Gereda, 2020: 19) mengemukakan bahwa bahasa merupakan kumpulan bunyi-bunyi yang bersistem dan bermakna yang diujarkan, serta berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan manusia. Bahasa digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat untuk berkomunikasi. Pengekspresian pikiran dan perasaan manusia dalam bentuk bahasa dapat diwujudkan apabila seseorang memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki seseorang, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Keterampilan berbahasa diperlukan seseorang untuk mampu berkomunikasi secara baik dengan orang disekitarnya. Namun diantara keempat keterampilan bahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang dipandang sulit dan kompleks dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis melibatkan proses berpikir kritis dan

kreatif untuk menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis. Seseorang yang dikatakan memiliki keterampilan menulis apabila ia mampu menghasilkan karya tulisan yang kreatif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar serta tulisan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan sasaran penulisannya. Teks yang dapat dihasilkan dari kegiatan menulis haruslah memuat unsur-unsur yang ada pada variabel tersebut dan mampu dipahami bagi para pembaca, agar pesan yang diharapkan dapat tersampaikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menjadi wadah untuk memupuk dan mengembangkan keterampilan menulis di kalangan siswa. Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membentuk sikap dan penggunaan bahasa yang mencerminkan keterampilan dan kesantunan berbahasa, baik lisan maupun tertulis. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk mencerminkan nilai-nilai akhlak siswa yang berbudi luhur dan mulia dalam berbahasa. Oleh sebab itu, melalui keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dilatih untuk memperoleh perilaku berbahasa tulis yang baik.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh data penelitian yang telah dilakukan Lilis (2023) yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kurangnya inovasi dan variasi model pembelajarannya.

Akibatnya, hasil belajar siswa dalam menulis tidak maksimal dan perlu adanya perubahan dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar hasil belajar mereka dalam menulis dapat mencapai hasil yang optimal. Menciptakan segala kondisi pembelajaran menjadi kondusif dan

menyenangkan dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Model pembelajaran yang dipilih oleh guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, agar siswa akan merasa tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam mencari solusi masalah, bukan hanya sekadar menerima informasi, sehingga tujuan pembelajaran yang kondusif dapat tercapai. Salah satu karakteristik siswa dalam pembelajaran adalah kemampuan untuk memenuhi empat aspek keterampilan, salah satunya adalah kemampuan menulis. Namun, banyak siswa yang masih memiliki kemampuan menulis yang rendah, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan motivasi siswa.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Dalam proses belajar mengajar, peran guru sangat penting, dan guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, kreatif, dan meningkatkan kemampuan menulis mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi pengamatan langsung yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 24 Medan pada bulan september 2023, terlihat dari sebagian besar siswa di kelas VII belum mampu menulis teks deskripsi dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa tersebut kurang memahami materi pembelajaran dan belum menguasai cara menulis teks deskripsi yang benar, sehingga kemampuan menulis mereka belum di kategorikan

secara optimal. Hal ini terlihat dari daftar nilai siswa yang masih rendah dan masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan ketetapan nilai yaitu 75. Saat melakukan penelitian, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar, terlihat bahwa siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak menunjukkan antusiasme saat belajar. Beberapa siswa merasa bosan saat guru menyampaikan materi, yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Desy Silalahi, S.Pd. yang merupakan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII, diperoleh dari segi informasi mengenai keadaan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum kondusif, dikarenakan siswa sulit menuangkan sebuah gagasan/ide dalam bentuk tulisan, rendahnya minat siswa dalam menulis dan kurangnya bahan referensi sehingga siswa kesulitan memahami materi, kemampuan siswa dalam menulis masih rendah, karena siswa tidak suka menulis sehingga hasil tulisan mereka kurang memuaskan, kurangnya media pembelajaran selama proses belajar berlangsung dikarenakan guru masih menggunakan metode seperti ceramah dan latihan soal yang menjadikan siswa tidak melakukan banyak aktivitas, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang berpikir kritis. Selama proses belajar berlangsung guru hanya mengandalkan buku paket sebagai acuan pembelajaran di kelas, selain itu guru tidak mengikutsertakan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, yakni guru hanya sebagai satu-satunya penyampai informasi dan siswa hanya mendengarkan. Pengajaran dengan menggunakan metode konvensional dan media pembelajaran yang kurang menarik

dapat menyebabkan proses pembelajaran di kelas menjadi terhambat atau tidak optimal.

Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai di kelas, media pengajaran yang kurang menarik, dan pendekatan yang terlalu berfokus pada guru. Dapat diperoleh bahwa guru masih mengandalkan metode ceramah/konvensional, sehingga perhatian utama terletak pada guru dan siswa tidak banyak terlibat dalam proses belajar. Model konvensional ini cenderung menekankan pada penyampaian materi oleh guru tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi. Menurut Fahrudin (2021: 68), pembelajaran konvensional sering kali monoton dan verbalis, dengan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Hardianty (2017) mengenai “Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII SMPN 3 Kabumen”. Pada penelitian ini terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa pada pokok bahasan ini, siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Hal ini menegaskan bahwa dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model

konvensional tidak dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2017) mengenai “Perbandingan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Konvensional Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X TGB Di SMK Negeri 2 Surakarta”, dinyatakan bahwa model pembelajaran konvensional cenderung bersifat satu arah dan berfokus pada ceramah serta presentasi dari guru, tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam ini. Hal ini juga diperjelas bahwa dengan menerapkan model ini, siswa yang tidak memiliki gaya belajar yang sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Akibatnya, dari beberapa siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, yang dapat berdampak negatif pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Dalam konteks ini, sangat perlu diperhatikan bagian dari langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, agar dapat melibatkan siswa untuk berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis oleh siswa. Peneliti menyarankan dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yaitu model *Contextual Teaching and Learning* untuk digunakan dalam pengajaran menulis teks deskripsi, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dalam menulis teks deskripsi. Pembelajaran yang dilakukan secara berlangsung dapat membuat siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah diterima oleh siswa dapat menggunakan sebuah media pembelajaran.

Oleh sebab itu, kehadiran media pembelajaran mempunyai peran yang cukup penting dalam membantu kelancaran belajar mengajar. Hal ini disebabkan saat guru menemukan ketidakjelasan pada salah satu materi yang akan disampaikan ke siswa, dapat di bantu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dikelas dapat diandalkan sebagai pelengkap dalam model pembelajaran maupun proses belajar mengajar.

Media merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam pembelajaran berlangsung untuk menyampaikan informasi. Selain itu media juga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan, dan penerima pesan dapat mempengaruhi perasaan, pikiran, dan perhatian bagi peserta didik. Terdapat beragam media interaktif yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran, salah satunya *Macromedia Flash 8*. Dari masing-masing media interaktif yang dapat digunakan juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengajaran dan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien, maka perlu bagi para pendidik untuk terus mengetahui, mempelajari dan menguasai teknologi dan perkembangannya. Hal ini media yang berupa *Macromedia Flash 8* dapat membantu kelancaran yang akan diterapkan selama proses belajar mengajar terkait dengan menulis teks deskripsi.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa dengan pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka. Menurut Sitorus, dkk, (2022: 29) *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan

dengan melihat kegiatan belajar siswa-siswi. Dan memiliki komponen yang penting yaitu *Contextual* berhubungan dengan konteks kehidupan nyata, sedangkan *Teaching* kegiatan mengajar yang dilakukan, serta *Learning* konsep pendidikan yang tujuannya untuk teknologi dan informasi seputar dunia pendidikan untuk poses belajar mengajar.

Ketiga aspek yang telah dijabarkan, siswa dan guru dapat bekerja sama. Selain itu model *Contextual Teaching and Learning* dapat memungkinkan siswa mengaitkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam memecahkan masalah-masalah yang stimulasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan motivasi siswa yang mengaitkan pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Untuk menyelesaikan masalah minat siswa dalam menulis, pemanfaatan media cukup penting digunakan agar menarik perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Salah satu pemanfaatan media yang dapat digunakan adalah *Macromedia Flash 8*. Dapat dijelaskan dari program aplikasi ini memiliki authoring tool standar profesional yang memungkinkan dapat membuat animasi objek dan teks yang menakjubkan untuk media interaktif menjadi menarik, dan dinamis. Perangkat lunak ini didasarkan pada animasi vektor dan dapat digunakan untuk membuat animasi web, presentasi, permainan, film, dan CD pendidikan interaktif bagi para penggunanya. Dengan menerapkan media pembelajaran dan pengajaran menggunakan *Macromedia Flash 8* yang telah disesuaikan, maka dapat

mencapai banyak hal khusus untuk tahap pembelajaran yang akan dijalani.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simanullang, Tirta Artasari (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Medan”. Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dipengaruhi oleh motivasi, pemahaman, dan cara pandang guru dalam mengajar. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terbukti dapat meningkatkan faktor-faktor selama pembelajaran berlangsung. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah peneliti terdahulu ini tidak menggunakan media pembelajaran, sedangkan peneliti saat ini menggunakan media pembelajaran sebagai proses pengajaran di kelas.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Silaban, Wasti Siskauli (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan *Macromedia Flash* terhadap Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas X SMK Maju Besitang Medan”. Pada hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *Macromedia Flash* terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik di Kelas X SMK Maju Besitang Medan. Dapat diperoleh bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Berbantuan *Macromedia Flash* dapat meningkatkan siswa berpikir secara kritis dan berkreativitas selama proses belajar berlangsung, selain itu dengan menerapkan berbantuan media seperti *Macromedia Flash* dapat menarik perhatian siswa dalam meningkatkan minat belajar di kelas. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu melakukan minat dan

motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian saat ini meningkatkan kemampuan menulis teks pada materi teks deskripsi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hutapea, Sefitri Ami (2019), dengan judul “Pengaruh Media *Macromedia Flash 8* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Satu Padu Boarding School”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi, dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 69,25 dan *post-test* sebesar 78,25. Analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas serta menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *Macromedia Flash 8* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi kelas X SMA Satu Padu Boarding School. Dari penelitian ini memiliki perbedaan yaitu penelitian terdahulu fokus pada penggunaan media *Macromedia Flash 8* tanpa menerapkan model pembelajaran khusus di kelas, sedangkan penelitian ini mengkombinasikan sebuah model pembelajaran yaitu *Contextual Teaching and Learning* dengan berbantuan media *Macromedia Flash 8*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jusmianti, Khairun Annisa (2019), dengan judul “Penggunaan *Macromedia Flash 8* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Binamu”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian di kelas eksperimen dengan menerapkan *Macromedia Flash 8* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik dapat aktif selama belajar berlangsung, dikarenakan penelitian terdahulu ini menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Perbedaan dari penelitian terdahulu

ini dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* sebagai model pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi sebagai materi pembelajaran di kelas bagi peserta didik.

Berdasarkan dari keempat penelitian terdahulu yang telah dilakukan, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu dengan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu, terdapat kebaruan dari penelitian ini yang terletak pada tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dengan berbantuan media dan model *Contextual Teaching and Learning*, serta pemanfaatan media pendukung yaitu *Macromedia Flash 8* sebagai proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk menilai seberapa berpengaruh model *Contextual Teaching and Learning* dan berbantuan *Macromedia Flash 8* saat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran lainnya.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berbantuan *Macromedia Flash 8* Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Medan”. Penggunaan dari model dan media ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan atau hambatan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

B. Identifikasi Masalah

Dalam melaksanakan penelitian, masalah yang akan diteliti harus diidentifikasi dengan jelas. Hal ini dilakukan agar arah pelaksanaan penelitian jelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dipaparkan, dapat ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan pengetahuan siswa dalam menulis teks deskripsi.
2. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang disenangi siswa.
3. Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide sehingga siswa kesulitan menulis teks deskripsi.
4. Guru tidak mengikutsertakan siswa berperan aktif dalam pembelajaran, yakni guru sebagai satu-satunya penyampai informasi.
5. Pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Masalah yang akan diidentifikasi terlalu luas untuk diteliti secara keseluruhan. Penelitian hanya membatasi permasalahan dengan meneliti “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berbantuan *Macromedia Flash* 8 Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Medan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Medan tanpa menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan *Macromedia Flash* 8?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Medan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan *Macromedia Flash 8*?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi berbantuan *Macromedia Flash 8* siswa kelas VII SMP Negeri 24 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Medan tanpa menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan *Macromedia Flash 8*.
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Medan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan *Macromedia Flash 8*.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi berbantuan *Macromedia Flash 8* pada siswa kelas VII SMP Negeri 24 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam menggunakan media ajar dengan berbantuan *Macromedia Flash 8* dalam kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

- b. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pembelajaran dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan media pembelajaran yang baru agar meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.
- c. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang penggunaan media ajar dalam menulis teks deskripsi pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran, hal ini dapat membuka peluang bagi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan pada guru untuk lebih menarik perhatian siswa saat proses belajar mengajar.
- b. Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Mendapatkan tambahan referensi sehingga dapat dikembangkan oleh sekolah.
- d. Pada hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bahwa motivasi dan hasil siswa dalam proses belajar perlu diperhatikan.